

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi kesenian yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya, karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang selalu mengiringi kehidupan masyarakat pendukungnya. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan masing-masing bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu. Seni dan budaya merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterangan di atas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kesenian tradisional, karena kesenian tradisional tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang merupakan seni sebagai warisan leluhur juga memiliki nilai-nilai budaya yang sangat tinggi sebagai salah satu akar budaya nasional yang harus dijaga dan dilestarikan.

Saat ini beberapa kesenian tradisional telah mengalami stagnasi dan ditinggalkan masyarakat pendukungnya akibat pergeseran nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Pergeseran nilai-nilai budaya kesenian tradisional di masyarakat salah satunya disebabkan oleh adanya adaptasi budaya yang dilakukan masyarakat pendukungnya, terutama kepada budaya Barat. Mereka memandang kesenian tradisional dianggap “*kolot*” dan ketinggalan jaman. Ke depan, perlu adanya peningkatan dan pemberdayaan seni sehingga dapat memperkaya budaya nusantara serta mendorong kreativitas seni dan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat.

Kekayaan budaya yang berada di daerah Jawa Barat sangat banyak dan beragam, salah satu diantaranya adalah *rampak* kendang. Istilah *Rampak* berasal dari bahasa Sunda yang bermakna serempak atau bersama-sama, jadi *rampak* kendang dapat juga diartikan sebagai suatu pertunjukan kendang yang dimainkan secara bersama-sama. Kendang merupakan *waditra* (alat musik) utama dari pertunjukan *rampak* kendang.

Belakangan ini, kesenian *rampak* kendang kurang diminati oleh generasi muda. Budaya Barat semakin banyak disenangi dan populer karena dinilai lebih menarik dibandingkan kesenian *rampak* kendang. Adapun upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian *rampak* kendang diantaranya dengan melalui pembelajaran *rampak* kendang di sanggar-sanggar seni di Jawa Barat khususnya di desa Ciranjang kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur. Dari sekian banyak sanggar yang terdapat di desa Ciranjang kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur yang masih eksis dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan seni-seni tradisi khususnya pembelajaran *rampak* kendang adalah sanggar seni *Kutalaras*.

Sanggar Seni *Kutalaras* di bawah pimpinan Bapak Wawan Kurnia S.Pd., MM. Berdiri sejak tanggal 1 September 1992 yang beralamat di Jl.Raya Ciranjang Gg. A. Rosyim no. D. 15 Rt 01/04 Desa Ciranjang Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur-Jawa Barat. Sanggar seni *Kutalaras*, menerima beberapa pembelajaran seperti pembelajaran kecapi kawih, membaca notasi *damina*, tembang Cianjuran, tari sunda, dan *rampak* kendang. Cukup banyak prestasi yang telah dicapai oleh sanggar seni *Kutalaras* dalam berbagai bidang kesenian seperti *pasanggiri* calung yang mendapat peringkat II tingkat Kab. Cianjur. *Pasanggiri* Seni musik tari dan teater mendapat peringkat 1 vokal dan *pangrawit* (pemain) tingkat BKPP I Bogor. Kemilau Nusantara mendapat Juara 3 Nasional tingkat Nasional Kementrian Budaya dan Pariwisata, dan masih banyak peringkat lain yang telah dicapai. Kesenian *rampak* kendang yang ada di Sanggar Seni *Kutalaras*, sering mendapat undangan atau kegiatan partisipasi ke berbagai acara. Diantaranya adalah acara-acara resmi di Pemerintah Daerah dan Kabupaten, pembukaan pasar atau gedung baru di Kabupaten, bahkan telah mengikuti acara festival Nusa Dua Bali tahun 2006 dan festival-festival nasional lainnya. Pembelajaran *rampak* kendang itu sendiri telah berdiri semenjak tahun 2004.

Dimasa sekarang, kehidupan *rampak* kendang di sanggar seni *Kutalaras* mengalami perkembangan yang cukup pesat dikarenakan penyajian *rampak* kendang di sanggar seni *Kutalaras* dikemas secara menarik. Hal ini juga dapat dilihat dari

banyaknya masyarakat khususnya generasi muda yang berminat untuk mengikuti pembelajaran *rampak* kendang. Ada beberapa proses yang harus dilakukan untuk bisa mengikuti proses pembelajaran *rampak* kendang. Dalam proses pembelajaran *rampak* kendang di sanggar tersebut, melibatkan peserta pembelajaran yang telah lebih dulu berlatih (senior) untuk memberikan tutor sebaya agar lebih memudahkan peserta pembelajaran dalam mempelajari materi dengan masih diperhatikan pelatih. Pembelajaran *rampak* kendang di sanggar seni *Kutalaras* melibatkan 4 orang wanita dan 7 orang penabuh gamelan laki-laki.

Acara *rampak* kendang memiliki daya tarik tersendiri untuk penikmatnya, salah satu daya tariknya dapat kita lihat dari segi bentuk penyajiannya. *Rampak* kendang biasanya melibatkan pemain laki-laki maupun perempuan. Namun di sanggar seni *Kutalaras* pembelajaran *rampak* kendang dikhususkan untuk perempuan saja, terkecuali untuk penabuh gamelan biasanya laki-laki. *Rampak* kendang ini lebih berpariasi karena di dalamnya terdapat pola tabuh yang bermacam-macam.

Berdasarkan paparan di atas, kesenian *rampak* kendang di sanggar seni Kutalaras Ciranjang-Cianjur memiliki suatu proses yang harus dilakukan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana proses pembelajaran *rampak* kendang sehingga bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari kesenian *rampak* kendang tersebut, untuk itu peneliti mengajukan judul **“PROSES PEMBELAJARAN RAMPAK KENDANG DI SANGGAR SENI KUTALARAS CIRANJANG-CIANJUR”**. Dengan harapan hasil penelitian ini memiliki kontribusi bagi dunia pendidikan seni, khususnya untuk pengayaan bahan ajar pada mata kuliah perkusi di Departemen Pendidikan Seni Musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditentukan permasalahannya yakni bagaimana proses pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras*?

Secara operasional agar lebih terfokus bahasannya, maka rumusan permasalahan dapat disusun melalui bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras*?
2. Bagaimana strategi pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras*?
3. Bagaimana hasil pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang proses pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras* Ciranjang Cianjur.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan mengenai :

- a. Perencanaan pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras*.
- b. Strategi pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras*.
- c. Hasil pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Peneliti

Menambah wawasan keilmuan mengenai proses pembelajaran *rampak* kendang di Sanggar Seni *Kutalaras* Ciranjang Cianjur

2. Sanggar Seni *Kutalaras* Ciranjang Cianjur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media informasi bagi upaya pembinaan yang lebih baik.

3. Departemen Pendidikan Seni Musik UPI

Dijadikan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa Pendidikan Seni Musik bagaimana proses pembelajaran *rampak* kendang.

4. Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih mengetahui eksistensi dan keberadaan Sanggar Seni *Kutalaras* Ciranjang Cianjur agar bias lebih mengembangkan potensi dari kesenian tersebut.